ARDHI : Jurnal Pengabdian dalam Negri
Volume. 2, Nomor. 6 Tahun 2024
e-ISSN :3031a-8246, p-ISSN :3031-8173, Hal 210-215
DOI: https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.947
Available Online at : https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI

Sosialisasi Program Kerja Pengembangan Sumber Daya Manusia Perempuan di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Socialization of the Women's Human Resources Development Work Program in Cepoko Village, Gunungpati District, Semarang City

Sintya Oktarina[1*],Firda Nisafera Ulfa[2], Dheny Indra Gunawan[3], Eka Mustikasari[4], Sauca Ananda Pranidana[5]
[1-5]Universitas Pandanaran,Indonesia

Alamat : Jl. Banjarsari Barat No.1 Banyumanik, Kota Semarang
Korespondensi Penulis: sintyaoktarina@gmail.com[*]

Article History:
Received: November 16, 2024
Revised: November 30,2024
Accepted: Desember 24, 2024
Published: Desember 26,2024

Keyword: *Women's empowerment, Business management, Skills*

Abstract. *According to the Central Statistics Agency (BPS), the level of education and welfare in the family greatly influences the quality of human resources in Indonesia. Therefore, efforts to strengthen family functions, such as increasing parental education and social welfare programs, are key in accelerating national development. This increase in human resources includes knowledge and skills in processing agricultural products, especially rambutan fruit, crystal guava and longan into processed food products with higher selling value such as chips. Apart from that, this program also trains them in creative product packaging, marketing, bookkeeping, simple financial management, and the use of digital technology, including online learning applications and social media. With these skills, they are expected to be able to contribute to improving the family's economy, as well as opening up new business opportunities that support financial independence.*

Abstrak.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pendidikan dan kesejahteraan dalam keluarga sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Oleh karena itu, upaya penguatan fungsi keluarga, seperti peningkatan pendidikan orang tua dan program kesejahteraan sosial, menjadi kunci dalam mempercepat pembangunan nasional. Peningkatan SDM ini mencakup pengetahuan dan keterampilan mengolah hasil pertanian, khususnya buah rambutan, jambu kristal dan kelengkeng menjadi produk makanan olahan bernilai jual lebih tinggi seperti keripik. Selain itu, program ini juga melatih mereka dalam kreativitas pengemasan produk, pemasaran, pembukuan, manajemen keuangan sederhana, serta penggunaan teknologi digital, termasuk aplikasi pembelajaran online dan media sosial. Dengan keterampilan tersebut, mereka diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian keluarga, sekaligus membuka peluang usaha baru yang mendukung kemandirian finansial.

Kata Kunci: Pemberdayaan perempuan, Manajemen bisnis, Keterampilan

1. LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa, memiliki potensi sumber daya manusia yang besar untuk mendukung pembangunan nasional. Dalam konteks pembangunan, peran keluarga dan perempuan menjadi sangat penting. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki fungsi mendasar dalam membentuk karakter dan nilai-nilai individu. Sedangkan perempuan, sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat, memiliki kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek pembangunan, baik di

sektor ekonomi, sosial, maupun politik. Keluarga dianggap sebagai pilar utama dalam mencetak generasi yang berkualitas. Fungsi keluarga tidak hanya terbatas pada aspek biologis, tetapi juga mencakup fungsi sosial, edukasi, dan ekonomi. Keluarga memainkan peran penting dalam mendidik anak, menanamkan nilai-nilai moral, serta membentuk perilaku sosial yang positif. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pendidikan dan kesejahteraan dalam keluarga sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Oleh karena itu, upaya penguatan fungsi keluarga, seperti peningkatan pendidikan orang tua dan program kesejahteraan sosial, menjadi kunci dalam mempercepat pembangunan nasional.

Perempuan memiliki posisi strategis dalam pembangunan, baik sebagai penggerak ekonomi maupun sebagai agen perubahan sosial. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam dunia kerja di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, tantangan yang dihadapi perempuan, seperti kesenjangan gender, diskriminasi, dan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan sumber daya ekonomi, masih menjadi penghambat potensial bagi kontribusi penuh mereka dalam pembangunan. Perempuan juga memainkan peran penting dalam pengembangan sektor informal dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), yang merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sekitar 64,5% dari total UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan. Meskipun kontribusi keluarga dan perempuan dalam pembangunan diakui, tantangan yang dihadapi masih cukup kompleks. Masalah seperti tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga, kemiskinan, kesenjangan pendidikan, serta ketimpangan gender menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dengan pemberdayaan perempuan yang optimal dan penguatan peran keluarga, Indonesia dapat memanfaatkan potensi tersebut untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs).

Sebagai langkah pemberdayaan perempuan, Kelurahan Cepoko membentuk organisasi PKK dengan anggota sekitar 35 orang yang tersebar di 17 RT. PKK dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial sekaligus sebagai platform pengembangan potensi masyarakat, khususnya para ibu. Apabila kegiatan PKK aktif secara optimal, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di desa tersebut. Peningkatan kualitas SDM tentu akan berdampak positif pada perekonomian masyarakat setempat. Sebagian besar anggota PKK di Desa Cepoko bekerja sebagai buruh tani dan ibu rumah tangga. Rambutan, jambu kristal, dan kelengkeng adalah komoditas utama yang biasanya dijual langsung ke pasar

atau masyarakat tanpa diolah lebih lanjut, sehingga nilai jualnya akan menjadi rendah dan banyak terbuang ketika musim buah tiba. Hingga saat ini, belum ada inisiatif dari masyarakat untuk mengolah buah-buahan yang melimpah menjadi produk olahan seperti keripik buah atau selai, yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kondisi ini menyebabkan perekonomian di Desa Cepoko masih tergolong rendah.

Selain itu, ibu-ibu PKK juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterampilan SDM yang terbatas, termasuk kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan penggunaan aplikasi digital. Tantangan ini semakin terasa di masa pandemi COVID-19 kemarin, di mana para ibu dituntut untuk mendampingi anak-anak mereka dalam proses pembelajaran di rumah. Sebagai pengganti peran guru, para ibu memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung kesuksesan pendidikan anak-anak mereka. Kurangnya keterampilan di bidang ini menjadi salah satu hambatan yang perlu diatasi agar pemberdayaan perempuan di Desa Cepoko dapat berjalan lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2019) menunjukkan bahwa salah satu cara pemberdayaan perempuan melalui kader PKK adalah dengan melakukan "*empowering*" atau penguatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat untuk memecahkan masalah serta memenuhi kebutuhan mereka. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai pelatihan yang ditujukan kepada kader PKK. Oleh sebab itu, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK di Desa Cepoko dengan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan SDM ini mencakup pengetahuan dan keterampilan mengolah hasil pertanian, khususnya buah rambutan, jambu kristal dan kelengkeng menjadi produk makanan olahan bernilai jual lebih tinggi seperti keripik. Selain itu, program ini juga melatih mereka dalam kreativitas pengemasan produk, pemasaran, pembukuan, manajemen keuangan sederhana, serta penggunaan teknologi digital, termasuk aplikasi pembelajaran online dan media sosial. Diharapkan melalui kegiatan pemberdayaan ini, ibu-ibu PKK di Desa Cepoko dapat mengoptimalkan potensi mereka untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Dengan keterampilan tersebut, mereka diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian keluarga, sekaligus membuka peluang usaha baru yang mendukung kemandirian finansial.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mendukung program pemberdayaan perempuan, tim melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan agar para sumber daya manusia (SDM) perempuan dapat berperan aktif dalam pembangunan. Tim pengabdian ini berpendapat bahwa peningkatan produktivitas SDM perempuan harus diwujudkan secara efektif, salah satunya dengan memberikan pelatihan keterampilan. Dengan demikian, SDM perempuan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mendukung perekonomian keluarga secara lebih optimal.

Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan pemetaan terhadap kebutuhan spesifik para anggota PKK Desa Cepoko. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha serta harapan mereka terhadap pelatihan. Pemetaan kebutuhan ini sangat penting untuk memastikan bahwa materi pelatihan yang disusun benar-benar relevan dan tepat sasaran. Melalui kegiatan pemetaan ini, diperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi yang sebenarnya dihadapi oleh para anggota PKK Desa Cepoko dalam regenerasi sumber daya manusia di pengurusan dan pemasaran digital untuk menjalankan usaha mereka. Pelaksanaan pelatihan melibatkan dua narasumber ahli di bidangnya. Ibu Tety, seorang pengusaha perempuan yang sukses dengan usaha rambut palsunya, menyampaikan materi tentang manajemen usaha dan sumber daya manusia. Sementara itu, Bapak Dheny Indra Gunawan, seorang dosen dan praktisi, menyampaikan materi tentang pemasaran digital.

Pelatihan dilaksanakan dengan cara yang interaktif dalam bentuk tatap muka. Materi disampaikan melalui ceramah, diskusi, dan studi kasus. Peserta diajak untuk aktif berdiskusi dan menceritakan berbagai pengalaman yang pernah dialami. Dengan cara ini diharapkan dapat memperluas wawasan para peserta pelatihan. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi hasil untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Evaluasi hasil

dilakukan dengan menyebar kuesioner kepuasan peserta. Selain itu, akan dilakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi hasil ini bertujuan untuk mengetahui dampak nyata dari pelatihan terhadap peningkatan kapasitas dan keberhasilan usaha peserta pelatihan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk penyusunan rekomendasi perbaikan program di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah menghasilkan dinamika yang menarik dalam proses pendampingan anggota PKK Desa Cepoko. Kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang telah dilaksanakan memicu berbagai bentuk aksi teknis dan program untuk memecahkan masalah di dalam anggota PKK Desa Cepoko. Terlihat mulai ada perubahan sosial yang signifikan. Terdapat peningkatan pemahaman anggota PKK Desa Cepoko mengenai pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha. Para anggota PKK Desa Cepoko juga sudah lebih mampu memanfaatkan pemasaran secara digital untuk mempromosikan usaha mereka. Lebih lanjut, pengabdian masyarakat ini telah berkontribusi pada terbentuknya pranata sosial baru di dalam anggota PKK. Kegiatan pengabdian ini telah menciptakan ruang bagi anggota PKK untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Hal ini memicu munculnya semangat gotong royong di antara para anggota. Selain itu, terbentuknya kelompok-kelompok kecil yang fokus pada pengembangan produk-produk baru juga menjadi salah satu bentuk pranata sosial baru yang muncul akibat adanya pelatihan sumber daya manusia ini.

Gambar 2. Kegiatan Diskusi Peserta Pengembangan Sumber Daya Manusia

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Cepoko dikenal dengan desa penghasil buah-buahan seperti jambu kristal, rambutan, dan kelengkeng. Namun kurangnya pengetahuan dan sumber daya manusia yang berkualitas di desa menjadi salah satu penyebab belum majunya potensi yang sudah ada. Selain itu, hasil buah-buahan belum diolah secara maksimal, hanya dijual sebagai buah petik biasa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengkonfirmasi pentingnya peran pendidikan nonformal dalam mengubah perilaku dan praktik masyarakat. Pelatihan yang dirancang dengan baik dan relevan dengan konteks lokal dapat menjadi katalisator perubahan sosial. selain itu, pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan pentingnya membangun jaringan sosial antar individu anggota PKK Desa Cepoko. Jaringan sosial ini berfungsi sebagai sumber dukungan, informasi, dan peluang bagi anggota untuk mengembangkan usaha mereka.

Dari kegiatan pengabdian masayarakat ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi. Pertama, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program pelatihan untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program. Kedua, perlu diupayakan adanya sinergi yang lebih kuat antara berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan usaha kaum perempuan.

DAFTAR REFERENSI

Adiguna, P., Sutariyono, S., Sutariyono, N., Aisha, N., Herawati, T., Nurrahman, S., Saefullah, A., Rasmawati, A. R., Hakim, M. P., Syaputra, R., & Sitohang, R. M. (2024). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia pada UMKM melalui keterampilan digital dalam produksi pangan. Journal of Community Research & Engagement, 1(1), 92–102.

Reshi, I. A., Sudha, D. T., & Dar, S. A. (2022). Women's access to education and its impact on their empowerment: A comprehensive review. Morfai J, 1, 446–450.

Roudhotun, N., & Hasbi Ash, P. (2020). Pemberdayaan kaum perempuan melalui pelatihan olahan kripik Danong dan stick tempe di Desa Sroyo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Al-Umron Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1).

Sintya Oktarina, & Dheny Indra Gunawan. (2024). Pendampingan penggunaan media pemasaran berbasis digital pada UMKM Hakim Mainan Edukasi. SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(2), 1–6.

Supriyadi. (2016). Pemberdayaan kader PKK melalui kegiatan PKK di desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yulianti, Y., Permatasari, A. N., Umar, M., & Chaerowati, D. L. (2022). Perempuan, media digital, dan penguatan ekonomi di masa pandemi Covid-19: Pemberdayaan perempuan dalam pemanfaatan media digital untuk penguatan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 45–51.